

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian dengan demikian diharapkan bisa memberi gambaran tentang objek yang diteliti.

1. Identitas Sekolah

Tabel III Identitas Sekolah.

A	Nama Sekolah	:	SDIT Insantama Banjarbaru
B	Alamat Sekolah	:	-
	1) Jalan	:	Jl. Pondok Bambu Komplek kampus Insantama
	2) Kecamatan	:	Banjarbaru Utara
	3) Kabupaten/Kota	:	Banjarbaru
	4) Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	5) No. Telepon/HP	:	08121258977098
C	NSS/NDS	:	102156106001
D	Status Sekolah	:	Swasta
E	Akreditasi	:	A
F	Tahun Berdiri	:	2008
G	Kepemilikan Tanah	:	-
	1) Status Tanah	:	Milik Sendiri
	2) Luas Tanah	:	2.600 m ²
	3) Luas Halaman	:	800 m ²
H	Status Bangunan Milik	:	-
	1) Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
	2) Luas Bangunan	:	860 m ²

Identitas sekolah SDIT Insantama Banjarbaru dapat di lihat pada tabel di atas untuk menegetahui tempat sekolahan tersebut.

2. Letak Geografis

SDIT Insantama Banjarbaru terletak di Jl. Pondok Bambu Komplek kampus Insantama Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70712.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Insantama Banjarbaru

SDIT Insantama Banjarbaru terletak di Jl. Pondok Bambu Komplek Kampus Insantama Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 2008 dengan luas bangunan 860 m² dan luas tanah 2.600 m². Status sekolah Swasta, sekolahan SDIT Insantama Banjarbaru merupakan hak milik sendiri. Ruang kelas dan materi yang di ajarkan sudah baik, seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dibidang pendidikan juga sangat diperlukan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dengan fasilitas yang cukup membantu dari proses pembelajaran, hingga sekarang SDIT Insantama Banjarbaru berstatus dengan akreditasi A.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Insantama Banjarbaru

a. Visi

“Mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia”.

b. Misi

“Menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar

penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat”.

c. Tujuan

- 1) Mendidik anak muslim sehingga menjadi manusia yang cerdas, aktif, dan berkepribadian Islam
- 2) Mewujudkan sebuah institusi pendidikan sekolah dasar secara terpadu di lingkungan Lembaga Pendidikan Insantama
- 3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integratif antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami
- 4) Menggalang peran serta masyarakat dalam membina anak-anak.

5. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDIT Insantama Banjarbaru, sejak berdirinya sampai sekarang ada empat orang, yaitu:

Tabel IV Periodesasi kepemimpinan kepala sekolah.

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Wati, S.Pd	2008-2009
2	Sumaryo, S.P	2009-2010
3	Ratna Santi, S.P	2010-2016
4	Mulyadi, S.Pd.I	2016-Sekarang

6. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya

SDIT Insantama Banjarbaru memiliki 33 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 12 orang laki-laki tenaga pendidik dan 21 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang

yang berbeda dan mengajar sesuai dengan bidangnya. Adapun kualifikasi semua pendidik yaitu terdiri dari 30 orang guru S1 dan 3 orang guru SLTA untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel V Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan di SDIT Insantama Banjarbaru Tahun ajaran 2020/2021.

No.	Nama	Jabatan
1	Mulyadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah SDIT Insantama Banjarbaru
2	Ary Wibowo, ST	Guru Kelas 1A
3	Nurmalia, S.Pd	Guru Pendamping kelas 1A
4	Marita Ramadhan, S.Pd	Guru Kelas 1B
5	Asy Syifa Agustina, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1B
6	Amat Narko, S.Pd	Guru Kelas 1C
7	Rika Wulan Yuliani, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1C
8	Mariani Ulfah, S.Pd	Guru Kelas 2A
9	Muhammad Yasin, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 2A
10	Widya Anggraeni, S.Hut	Guru Kelas 2B
11	Siti Ema Fatimah, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 2B
12	Yanti Supriyanti, S.Hut	Guru Kelas 2C
13	Muhammad Redha	Guru Pendamping Kelas 2C
14	Laila Nispi, S.Pd	Guru Kelas 3A
15	Heny Malinda	Guru Pendamping Kelas 3A
16	Akhmad Maulana Ikhsan, S.Pd	Guru Kelas 3B
17	Norhikmah, S.E	Guru Pendamping Kelas 3B
18	Mukarramah, S.Pd	Guru Kelas 4A
19	Mila Lestari, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 4A
20	Darmawanti, S.Pd	Guru Kelas 4B
21	A. Rezani, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 4B
22	Nur Habib, S.Pd.I	Guru Kelas 4C
23	Saparudin, S.Pd	Guru Kelas 5A
24	Tiara Anggraini, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 5A
25	Airnasari, S.Pd	Guru Kelas 5B
26	Nor Halidah, S.Pd	Guru Kelas 5C
27	Ridhoni	Guru Pendamping Kelas 5C
28	Ratna Santi, S.P	Guru Kelas 6A
29	Desy Kartikasari, S. Pd	Guru Pendamping Kelas 6A
30	Neni Yuliani, S.P	Guru Kelas 6B
31	Muhammad Anshari, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 6B
32	Rafiqa Mukhalisha, S.Pd	Guru Kelas 6C
33	Muhammad Sanjaya, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 6C

34	Maulana Ikhsan, A.Md	TU
----	----------------------	----

Tabel VI Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDIT Insantama Bajarbaru.

Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDIT Insantama Bajarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021	
Kepala Madrasah :	1 orang
Guru Pengajar :	32 orang
Tata usaha :	1 orang

Tabel jumlah guru dan semua pegawai yang ada di sekolahan SDIT Isantantama Banjarbaru.

7. Keadaan Siswa di SDIT Insantama Banjarbaru

Peserta didik SDIT Insantama Banjarbaru seluruhnya berjumlah 426 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 220 orang dan jumlah perempuan 206 orang dengan jumlah rombongan belajar ada 17 ruangan. Waktu belajar pukul 07.30 WITA s/d 16.00 WITA

Tabel VII Keadaan siswa di SDIT Insantama Banjarbaru.

No.	Nama Rombel	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas 1A	13	12	25
2	Kelas 1B	12	13	25
3	Kelas 1C	12	12	24
4	Kelas 2A	13	13	26
5	Kelas 2B	12	14	26
6	Kelas 2C	13	13	26

7	Kelas 3A	17	11	28
8	Kelas 3B	17	13	30
9	Kelas 4A	11	12	23
10	Kelas 4B	13	11	24
11	Kelas 4C	13	11	24
12	Kelas 5A	13	12	25
13	Kelas 5B	14	12	26
14	Kelas 5C	13	13	26
15	Kelas 6A	10	13	23
16	Kelas 6B	12	10	22
17	Kelas 6C	12	11	23
Jumlah seluruh siswa		220	206	426

8. Data Kurikulum di SDIT Insantama Banjarbaru 2020/2021

Berdasarkan data yang didapat, kurikulum yang digunakan di Sekolah SDIT insantama Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel VIII Kurikulum di SDIT Insantama Banjarbaru 2020/2021.

No.	Kelas	Siswa		Jumlah	Kurikulum
		Laki-laki	Perempuan		
1	1 A	13	12	25	Kurikulum 2013
2	1 B	12	13	25	Kurikulum 2013
3	1 C	12	12	24	Kurikulum 2013
4	2 A	13	13	26	Kurikulum 2013
5	2 B	12	14	26	Kurikulum 2013
6	2 C	13	13	26	Kurikulum 2013
7	3 A	17	11	28	Kurikulum 2013
8	3 B	17	13	30	Kurikulum 2013
9	4 A	11	12	23	Kurikulum 2013
10	4 B	13	11	24	Kurikulum 2013
11	4 C	13	11	24	Kurikulum 2013
12	5 A	13	12	25	Kurikulum 2013
13	5 B	14	12	26	Kurikulum 2013
14	5 C	13	13	26	Kurikulum 2013
15	6 A	10	13	23	Kurikulum 2013
16	6 B	12	10	22	Kurikulum 2013
17	6 C	12	11	23	Kurikulum 2013
Jumlah				426	Kurikulum 2013

9. Program Sekolah di SDIT Insantama Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insantama Banjarbaru dan data yang telah didapat, kegiatan khusus sekolah atau program sekolah yang sejak awal berdirinya SDIT Insantama Banjarbaru adalah terlakannya program sebagai berikut:

Tabel IX Program SDIT Insantama Banjarbaru.

No.	Nama Kegiatan	Rutin/Insiden	Keterangan
1	HKS	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun
2	IMD	Rutin	dilaksanakan 2 kali setiap tahun yaitu semester 1 dan 2
3	Olimpiade Sains	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun
4	Perkemahan	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun
5	Tarhib Ramadhan	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun
6	Mabit Kelas 1	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun
7	Mabit Kelas 2 dan 3	Rutin	dilaksanakan 1 kali setiap tahun

10. Prestasi Siswa di SDIT Insantama Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insantama Banjarbaru dan data yang telah didapat, prestasi siswa di SDIT Insantama Banjarbaru.

Tabel X Prestasi Siswa di SDIT Insantama Banjarbaru.

No.	Capaian Prestasi	Nama Event	Tahun
1	Juara Harapan III	Lomba PBB dan Polisi Cilik, Polres Banjarbaru	2017
2	Juara I	Lomba Adzan Tingkat SD, PGSD Unlam Banjarbaru	2017

3	Juara IV	Lomba Menulis Surat Untuk Walikota Banjarbaru, se Kota Banjarbaru	2017
4	Juara I	Lomba Adzan Tingkat SD, Polres Banjarbaru	2018
5	Juara III	Lomba Kreasi Daur Ulang, Milad SDIT Robbani	2018
6	Juara III	Lomba Cerdas Cermat, Milad SDIT Robbani	2018
7	Juara I	Lomba Cipta Puisi Tingkat SD, Se-Kalimantan Selatan	2018

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Insantama Banjarbaru. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*, serta data penunjang yang disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru wali kelas III, IV, dan V serta enam orang siswa dari kelas III, IV dan V yang setiap kelasnya di ambil dua orang siswa di SDIT Insantama

Banjarbaru. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari 22 Maret sampai 22 Mei 2021.

Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan. Teknik wawancara dilakukan kepada kepala sekolah tiga orang guru wali kelas III, IV, dan V, dan enam orang siswa dari kelas III, IV dan V yang setiap kelasnya di ambil dua orang siswa serta tata usaha sebagai data penunjang. Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day* di SDIT Insantama Banjarbaru, sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day*

a. Program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru

Program *market day* tentunya tersusun ketika awal tahun ajaran, program *market day* dilaksanakan 1 tahun dua kali diadakannya setiap 1 semester 1 kali, program *market day* adalah wadah untuk memfasilitasi peserta didik untuk berdagang. Program *market day* ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru, yang menjadi penjual pada saat hari pasar adalah kelas tinggi dan yang menjadi pembeli adalah kelas rendah orang tua/wali peserta didik, hingga pembeli umum atau selain pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S. Pd mengatakan bahwa:

“Sekolah ini merupakan cabang dari SDIT Insantama yang terpusat di Bogor. Semua agenda yang ada di bogor berarti di adopsi kesemua cabang.

Program *Insantama market day* satu dari banyaknya wadah yang disiapkan insantama untuk memfasilitasi kreatifitas siswa dalam hal ini muamallah berdagang. Program *market day* ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru, yang menjadi penjual pada saat hari pasar adalah kelas III sampai kelas IV dan yang menjadi pembeli adalah kelas I, kelas II, orang tua/wali peserta didik, hingga pembeli umum atau selain pihak sekolah.”¹

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya untuk menanamkan bakat pada diri anak, Insantama mengadakan kegiatan program *market day*. Dari kegiatan tersebut anak-anak ditanamkan sikap mandiri dan berjiwa usaha dalam menghadapi tantangan hidup. Tujuan program *market day* melatih sikap kejujuran pada anak, menumbuhkan sikap mandiri pada anak, menumbuhkan jiwa enterpreuner pada anak, dan melatih sikap bijaksana dalam menggunakan uang.”²

Adapun yang menunjang dalam kegiatan program *market day* ini semua peserta didik harus menabung dalam 1 minggu Rp 5.000,00 hal ini berdasarkan wawancara denan ustadzah Norhikmah, S.E mengatakan bahwa:

“Program *maket day* adalah kegiatan rutinitas setiap 1 tahun 2 kali dilaksanakannya, dengan adanya program *market day* ini untuk melatih siswa agar bersikap mandiri, setiap 1 minggu sekali siswa itu diharuskan untuk menabung Rp.5.000,00 kemudian dari duit tabungan mereka dikumpulkan untuk modal untuk berdagang. Ketika pelaksanaan *market day* peserta didik jua harus memberikan infaq sukarela”³

Sebelum pelaksanaan *market day* semua peserta didik terlebih dahulu melakukan sholat dhuha dan cerita Islami mengenai jual beli dalam

¹ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

² Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

³ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

islam. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd mengatakan:

“Agenda program market day ini biasanya ketika ada randown acara pelaksanaan market day semua siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha pada jam 07.00-08.00 pagi. Setelah selesai itu ada namanya BSI (bimbingan sosial islamiah) setelah sholat dhuha disampaikan oleh guru kelas dan pada saat acara pembukaan acara.”⁴

b. Pelaksanaan program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru

Pelaksanaan program *market day* yaitu sejak tahun 2008 dengan jadwal dan waktu yang telah dilakukan. Jadwal pelaksanaan *market day* satu tahun dua kali setiap satu semester satu kali dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Tiara Angraini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program *market day* 1 tahun dua kali untuk agenda setiap tahunnya terjadwal untuk tanggal pelaksanaanya disusun ketika awal tahun ajaran ketika guru-guru rapat jadwal pelaksanaan untuk tahun 2020 tadi pada hari rabu tanggal 11 maret, acara dimulai biasanya dari pukul 08.00-16.00 WITA.”⁵

Adapun kepanitiaan program *market day* semua guru SDIT Insantama dengan pembagian jadwal program *market day* sudah di atur ketika diawal semester, dan jatah untuk berjualan adalah peserta didik yang duduk di kelas III, IV, dan V. Adapun yang menjadi pembeli adalah peserta didik yang duduk di kelas I dan II. Hal ini dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggraini S. Pd mengatakan:

“Kepanitiaan *market day* seluruh guru SDIT Insantama Banjarbaru yang menjadi penjual pada saat hari pasar adalah kelas III sampai kelas IV dan

⁴ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

⁵ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

yang menjadi pembeli adalah kelas I, kelas II, orang tua/wali peserta didik, hingga pembeli umum atau selain pihak sekolah, peserta didik yang duduk dikelas VI dan dibantu oleh dewan guru di SDIT Insantama Banjarbaru.”⁶

Beberapa dewan guru juga ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan *market day* yang mana tugasnya hanya memperhatikan dan menilai seluruh kegiatan peserta didik pada saat hari pasar serta menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd:

“Setiap kali kegiatan *market day* ditunjuk adanya kodhi pasar, kenapa adanya kodhi pasar karena kodhi pasar beramanah untuk mengur bagi siswa yang melanggar peraturan nilai-nilai islami dalam berdagang. Tamu di *market day* atau pembeli yang di *market day* bukan hanya murid, kami juga mengundang orang tua murid, mengundang sekolahan lain ketika mereka berkenan hadir.”⁷

Pada saat pelaksanaan *market day* peserta didik boleh membawa uang dengan jumlah maksimal dibatasi. Hal ini dikatakan oleh ustadzah Norhikmah, S.E:

“Ketika hari kegiatan mereka diperbolehkan membawa uang saku dengan dibatasi maksimal Rp. 25.000,00 kalau untuk sehari-hari mereka tidak diperbolehkan membawa uang saku, tetapi mereka membawa bekal. Pelaksanaan *market day* ini semuanya sudah tersusun dan terencana, bahkan siswapun untuk membeli barang jualan harus memiliki perencanaan dulu apa saja barang yang memang diperlukan. Ketika pelaksanaan *market day* jadwal acara sudah tersusun, seperti di adakan sholat dhuha dulu sebelum memulai pasar.”⁸

Pelaksanaan program *market day* ini, sama halnya dengan jual beli yang dilakukan dipasar-pasar pada umumnya. Bedanya di sini yang

⁶ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

⁷ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

⁸ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

berjualan adalah anak-anak, ketika berjualan stand laki-laki dan perempuan terpisah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pasar di *market day* berbeda dengan pasar dimana saja. Ada pemisahan antara interaksi laki-laki dan perempuan. Stand laki-laki mendapatkan tempat khusus begitupun dengan stand perempuannya.”⁹

Barang yang diperjual belikan beraneka macam, seperti makanan, minuman (*homemade*), alat tulis, dan buku-buku cerita yang berbasis islami.

Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Tiara Angraini, S.Pd:

“Untuk barang dagangannya yaitu kembali kepada sinergi orang tua disitu silahkan mau memilih dagangan seperti *homemade*, makanan, minuman, hewan peliharaan, dan lain-lain. Semua di fasilitasi nanti orang semisal yang memudahkan orang tua itu apa silahkan dipilih, bahkan orang tua banyak menggunakan momen ini untuk benar-benar melatih anaknya benar-benar berjualan seratus persen seperti orang berjualan di pasar”¹⁰

Adanya perencanaan sebelum kegiatan *market day* yaitu setiap peserta didik mengiklankan barang dagangan dengan membuat poster. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan:

“Sebelum acara IMD biasanya ada iklan jadi mereka bikin poster untuk di pajang di sepanjang tembok sekolah untuk daya tarik dalam perdagangan seperti promosi jualan.”¹¹

c. Nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*

Program *market day* adalah wadah bagi peserta didik untuk memberikan edukasi tentang nilai-nilai islami di dalam program *market day*

⁹ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

¹⁰ Tiara Angraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

¹¹ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

terdapat internalisasi nilai-nilai islami yaitu berdagang dengan cara mengikuti Rasulullah Saw: siddiq, amanah, tabligh, fathanah.

- 1) Siddiq yaitu menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani, jujur dalam melaksanakan transaksi jual beli. Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Norhikmah, S.E mengatakan bahwa:

“Sikap jujur ketika mereka berdagang bisa mengatakan jujur bahkan kalau memang dagangannya cacat dikatakan cacat kepada pembeli. Apalagi sebelum mereka berjualan mereka sholat dhuha dulu agar barang dagangan mereka laku dan juga selalu mengingatkan teman-temannya untuk sholat dhuha agar barang dagangan mereka laku, ada juga sambil jualan sambil baca Alquran karena mereka yakin bahwa jualan mereka dibantu oleh Allah.”¹²

Adapun proses internalisasi nilai-nilai islami dalam *entrepreneurship* dalam program *market day* ini terlihat dengan jelas ketika adanya pelaksanaan *market day*, disana peserta didik diajarkan konsep berdagang Rasulullah Saw. Pernyataan tersebut di ungkapkan oleh ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd.

“Tentang kejujuran bukan hanya di *market day* bahkan di keseharian siswa tidak segan-segan menegur kawannya yang dirasanya telah berbohong hal itu dalam keseharian, kemudian untuk kejujuran Insya Allah untuk pedagang-pedagang di *market day* itu adalah pedagang-pedagang yang jujur. Di *market day* ini semisal ada uang seribu pun yang tercecce pasti mereka akan mengumumkan bahwa ketika tidak ada yang mengaku mereka akan lari ke Kode(Hakim) pasar. *Market day* adanya penerapan nilai-nilai islami semuanya mengadopsi bagaimana Rasulullah Saw berdagang. Rasulullah Saw tidak pernah mengambil harga yang terlalu jauh dari modal beliau bahkan dengan jujur mengatakan berapa modal beliau begitu juga dengan anak-anak, sebelum anak-anak melakukan jual beli biasanya ada pembukaan dulu, pembukaan itu ditekankan adab-adab dalam berjual beli kemudian apa

¹² Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

hukum yang tidak boleh mereka langgar dalam jual beli bahkan anak-anak diminta membaca doa masuk pasar.”¹³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas III bernama

Alisha mengatakan:

“Jika ada barang yang cacat tidak dijual, karena barang tersebut rusak atau tidak berkualitas sehingga tidak layak di jual. Ketika berjualan selalu jujur. Berjualan harus sabar, tidak boleh marah-marah.”¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik kelas III yang bernama Wafiq Faradea yahya:

“Ketika ada barang dagangan yang cacat maka barang tersebut tidak dijual, karena barang tersebut sudah cacat.”¹⁵

- 2) Amanah yaitu sikap dapat dipercaya, mendorong seseorang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Hal ini dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggraini, S,Pd:

“Untuk barang dagangannya yaitu kembali kepada sinergi orang tua di *market day* disitu silahkan mau memilih dagangan seperti *homemade*, makanan, minuman, hewan peliharaan, dan lain-lain. Semua di fasilitasi nanti orang semisal yang memudahkan orang tua itu apa silahkan dipilih, bahkan orang tua banyak menggunakan momen ini untuk benar-benar melatih anaknya benar-benar berjualan seratus persen seperti orang berjualan di pasar, mereka tidak segan-segan mengeluarkan modal kalau tidak di batasi itu modalnya berlebihan makanya sekolah membatasi. Modal itu minimal dan maksimalnya harus dibatasi. Untuk harga barang maksimal Rp. 5.000,00 untuk minimal ada yang Rp. 500,00 untuk stand yang banyak diminati biasanya makanan dan minuman stand yang paling besar yaitu makanan dan minuman.”¹⁶

¹³ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

¹⁴ Alisha Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.00 WITA.

¹⁵ Wafiq Faradea Yahya Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.15 WITA.

¹⁶ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

Dalam pelaksanaan *market day* peserta didik juga selalu dibiasakan untuk berbuat amanah baik dalam berjualan maupun dikehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Darmawanti, S.Pd:

“Dalam pelaksanaan nilai-nilai islami dan di awal sudah di himbau bahwa makan dan minum berduduk membaca do’a sebelum makan dan minum kode pasar selalu memantau dan juga kaka-kakak panitia dari kelas VI juga ikut memantau adek-adeknya, untuk kelas I dan II pembeli, untuk kelas III, IV, dan V penjual untuk panitia kelas VI terkadang kelas VI juga beli bahkan yang jualan pun bisa ikut membeli dagangan temannya, tetapi mereka baru bisa beli ketika jualan mereka sudah habis. Untuk tempat stand khusus semisal stand makanan khusus stand minuman khusus, untuk ruangan khusus juga ada seperti laki-laki dengan laki-laki dan perempuan khusus, kalau untuk pembelinya tidak dibatasi boleh laki-laki boleh perempuan orang luarpun bisa datang dan biasanya orang tua murid harus di hadirkan juga, dari dinas juga ada di undangan dan sekolahan lain ada juga undangannya dan dibatasi untuk perwakilan saja yang datang.”¹⁷

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Gusti Keisha Rorien

Khalila:

“Barang yang diperjual belikan makanan, minuman, alat tulis, dan mainan, pengalaman yang didapat ketika berjualan yaitu ingin belajar berdagang ala Rasulullah Saw.”¹⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama

Raiva mengatakan:

“Ketika kegiatan *market day* bertanggung jawab terhadap barang jualan, barang yang dijual makanan dan minuman. Biasanya guru menentukan harga barang yaitu Rp. 500,00 paling murah dan yang paling larang Rp. 5000,00. Saya juga amanah dalam berdagang seperti tidak melebihi harga barang.”¹⁹

¹⁷ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

¹⁸ Gusti Keisha Rorien Khalila Siswi IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.30 WITA.

¹⁹ Raiva Siswi IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.45 WITA.

- 3) Tabligh yaitu dapat berkomunikasi dengan baik ketika melakukan transaksi jual beli hal ini terlihat ketika dalam program *market day*.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan:

“Mereka dibiasakan untuk tidak mengeluh karena mereka di ajarkan untuk berusaha mencari solusi, misalnya tempatnya becek atau ketumpahan stand minuman jadi mereka berusaha mencari pel-pelan atau biasanya minta ke pada ustadz atau ustadzah atau kakak-kakak panitia kelas IV untuk membantu mereka, mereka tidak malu-malu untuk minta tolong dan bertanya kepada kakak-kakak kelas. Untuk mengenal uang biasanya pembelajaran di sekolah memang sangat dibekali tentang uang, biasanya untuk pengenalan uang dengan cara simulasi seperti pembelajaran drama berjualan semisal uangnya Rp. 5.000,00 harga barang Rp. 3.000,00 kembaliannya Rp. 2.000,00 dengan menggunakan uang mainan. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai islami *market day* biasanya saat BSI (bimbingan sosial islamiah) setelah sholat dhuha disampaikan oleh guru kelas dan pada saat acara pembukaan juga disampaikan lagi sama panitia tentang hukum jual beli seperti apa dan akadnya seperti apa kemudian dikenalkan jua dengan istilah kodhi pasar seperti di dalam islam ada hakim yang bertugas di pasar untuk mengontrol, dagangan yang dijual itu harus halal dan baik. Ketika dagangan anak-anak habis mereka langsung setor uang kepada guru untuk mengetahui keuntungan nanti disimpan oleh gurunya kemudian setelah pulang baru di kembalikan.”²⁰

Tingkat kepedulian peserta didik sangat tinggi dalam berjualan, mereka dengan senang hati membantu mempromosikan jualan temannya yang belum laku, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Norhikmah, S.E mengatakan:

“Tingkat kepedulian mereka tinggi membantu teman untuk mempromosikan barang dagangan, sebagian ada anak-anak yang pemalu jadi mereka yang bagus dalam berinteraksi mereka membantu bagaimana cara mempromosikan barang dagangannya temannya dan mereka yang antusias teriak-teriak berjualan mereka membantu teman

²⁰ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

dengan ikhlas tanpa imbalan. Untuk kakak kelas mereka membantu adek-adeknya yang kesusahan dalam tukar menukar uang dan mereka selalu standby.”²¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggraini,

S.Pd mengatakan:

“Tentang tabligh menyampaikan bukan hanya di *market day* dalam keseharian anak-anak tadi sudah sangat pandai, untuk menegur kawannya bagian dari menyampaikan baik tentang yang berkata jujur maupun berperilaku kasar sedikit aja ada kawannya yang kasar maka akan keluar hadits atau makan berdiri dan mereka Masya Allah menegurnya dengan santun pada kawannya Insya Allah artinya ketika ditegur kawannya pun akan menurut karena mengeluarkan kata teguran dengan sikap yang ma'ruf.”²²

Terlihat pada kegiatan *market day* peserta didik berkomunikasi kepada pembeli sangat baik, mereka berbicara dengan sopan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama aqil kelas V:

“Cara menjual barang ketika kegiatan *market day* dengan cara menawarkan barang ke pembeli dengan sopan dan ramah.”²³

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik yang bernama

Billbina:

“Cara menjual barang jualan yaitu menjual barang yang berkualitas. Serta menawarkan barang dengan lembut tidak boleh dengan paksaan.”²⁴

- 4) Fathanah yaitu kecerdasan, seorang pedagang mampu memasarkan barang dagangannya kepada konsumen. Biasanya sebelum berjualan

²¹ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

²² Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

²³ Aqil Siswa V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.00 WITA.

²⁴ Billbina Siswi V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.15 WITA.

peserta didik terlebih dahulu membuat iklan di setiap tembok sekolah untuk mempromosikan barang dagangan mereka. Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Darmawanti, S.Pd:

“Sebelum acara *market day* biasanya ada iklan jadi mereka bikin poster untuk di pajang di sepanjang tembok sekolah untuk daya tarik dalam perdagangan seperti promosi jualan. Dagangan yang dijual itu harus halal dan baik, apalagi untuk makanan dan minuman yang ada pewarnanya itu sangat di hindari, kemudian menjual barang-barang yang bermanfaat.”²⁵

Siswa sangat antusias dan senang untuk mengikuti kegiatan tersebut karena mereka bukan hanya diberikan ilmu dan materi pembelajaran di dalam kelas, namun juga siswa secara langsung praktek kelapangan untuk bisa belajar menjadi seorang pedagang yang sesuai dengan nilai-nilai islami yang sudah diajarkan. Peserta didik yang menjadi penjual sangat ramah. Dari kegiatan tersebut tidak didapati seorang peserta didik yang membeli jajanan tanpa membayarnya. Seperti yang diungkapkan oleh siswi kelas IV Gusti Keisha Rorien Khalila:

“Sangat senang ketika mengikuti proram *market day*, ketika di dalam kelas mengikuti pembelajaran IPS, PAI, dan kewirausahaan karena belajar bagaimana cara berdagang dan mengenal mata uang, ketika pelaksanaan *market day* dengan menawarkan barang dengan baik kepada pembeli dengan bahasa yang ramah. Ketika ada barang yang cacat tidak dijual, karena sudah tidak bagus takutnya bisa membahayakan orang lain.”²⁶

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Alisha kelas III:

²⁵ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

²⁶ Gusti Keisha Rorien Khalila Siswi kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.30 WITA.

“Ketika adanya kegiatan *market day* diajarkan belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan barang dagangan, melayani pelanggan dengan ramah dan baik.”²⁷

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V Aqil:

“Sangat antusias mengikuti *market day*, biasanya pembelajaran PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai islami, ketika berdagang selalu menawarkan barang kepada pembeli dengan ramah dan sopan. Ketika melakukan transaksi jual beli selalu pakai akad.”²⁸

Peneliti mewawancarai siswi kelas III yang bernama Wafiq

Faradea Yahya mengatakan:

“Sangat antusias dan senang mengikuti *market day*, pembelajaran yang berkaitan dengan berdagang yaitu, IPS dan PAI, cara menjual barang yaitu dengan menawarkan barang dengan baik, belajar mandiri, dan bertanggung jawab dengan jualan. Membantu teman yang belum habis jualannya.”²⁹

- d. Internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*

Upaya internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* yaitu, sikap siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

- 1) Siddiq, upaya internalisasi nilai-nilai islami terlihat dari cara peserta didik menjual barang dagangan. Hal ini dikatakan oleh ustadzah

Norhikmah, S.E mengatakan bahwa:

“Sikap jujur ketika mereka berdagang bisa mengatakan jujur bahkan kalau memang dagangannya cacat dikatakan cacat kepada pembeli.”³⁰

²⁷ Alisha Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.00 WITA.

²⁸ Aqil Siswa kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.00 WITA.

²⁹ Wafiq Faradea Yahya Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.15 WITA.

³⁰ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik kelas III yang bernama Wafiq Faradea yahya:

“Ketika ada barang dagangan yang cacat maka barang tersebut tidak dijual, karena barang tersebut sudah cacat.”³¹

- 2) Amanah, peserta didik bisa memilih barang dagangan yang ingin diperjualkan ketika pelaksanaan program *market day*. Hal ini dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd:

“Untuk harga barang maksimal Rp. 5.000,00 untuk minimal ada yang Rp. 500,00.”³²

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Raiva mengatakan:

“Ketika kegiatan *market day* bertanggung jawab terhadap barang jualan, barang yang dijual makanan dan minuman. Biasanya guru menentukan harga barang yaitu Rp. 500,00 paling murah dan yang paling larang Rp. 5000,00. Saya juga amanah dalam berdagang seperti tidak melebihi harga barang.”³³

- 3) Tabligh, melalui program *market day* peserta didik belajar berdagang layaknya pasar sesungguhnya di sana peserta didik berkomunikasi dengan baik dan melayani pembeli dengan ramah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ustadzah Norhikmah, S.E mengatakan:

“Sebagian ada anak-anak yang pemalu jadi mereka yang bagus dalam berinteraksi mereka membantu bagaimana cara mempromosikan barang dagangannya temannya dan mereka yang antusias teriak-teriak berjualan mereka membantu teman dengan ikhlas tanpa imbalan.

³¹ Wafiq Faradea Yahya Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.15 WITA.

³² Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

³³ Raiva Siswi IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.45 WITA.

Untuk kakak kelas mereka membantu adek-adeknya yang kesusahan dalam tukar menukar uang dan mereka selalu standby.”³⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggraini,

S.Pd mengatakan:

“Tentang tabligh menyampaikan bukan hanya di *market day* dalam keseharian anak-anak tadi sudah sangat pandai, untuk menegur kawannya bagian dari menyampaikan baik tentang yang berkata jujur maupun berperilaku kasar sedikit aja ada kawannya yang kasar maka akan keluar hadits atau makan berdiri dan mereka menegurnya dengan santun pada kawannaya artinya ketika ditegur kawannya pun akan menurut karena mengeluarkan kata teguran dengan sikap yang *ma'ruf*.”³⁵

Terlihat pada kegiatan *market day* peserta didik berkomunikasi kepada pembeli sangat baik, mereka berbicara dengan sopan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama aqil kelas V:

“Cara menjual barang ketika kegiatan *market day* dengan cara menawarkan barang ke pembeli dengan sopan dan ramah.”³⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik yang bernama

Billbina:

“Cara menjual barang jualan yaitu menjual barang yang berkualitas. Serta menawarkan barang dengan lembut tidak boleh dengan paksaan.”³⁷

- 4) Fathanah, melalui iklan dan promosi peserta didik sudah bisa menarik perhatian pembeli. Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Darmawanti, S.Pd:

³⁴ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

³⁵ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

³⁶ Aqil Siswa V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.00 WITA.

³⁷ Billbina Siswi V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.15 WITA.

“Sebelum acara *market day* biasanya ada iklan jadi mereka bikin poster untuk di pajang di sepanjang tembok sekolah untuk daya tarik dalam perdagangan seperti promosi jualan. Dagangan yang dijual itu harus halal dan baik, apalagi untuk makanan dan minuman yang ada pewarnanya itu sangat di hindari, kemudian menjual barang-barang yang bermanfaat.”³⁸

Ketika pelaksanaan *market day* semua peserta didik yang bertugas berdagang harus mencatat barang keperluan untuk mereka jual. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas IV Gusti Keisha Rorien Khalila:

“Memilih dan mencatat barang yang harus diperjualkan ketika berjualan di pasar. Biasanya juga ketika siswa yang lain membeli mereka selalu bayar”³⁹

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Alisha kelas III:

“Ketika adanya kegiatan *market day* diajarkan belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan barang dagangan, melayani pelanggan dengan ramah dan baik. Biasanya juga membuat poster untuk menarik perhatian, serta mencatat barang apa saja yang perlu diperjualkan.”⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V Aqil:

“Sangat antusias mengikuti *market day*, biasanya pembelajaran PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai islami, ketika berdagang selalu menawarkan barang ke pembeli dengan ramah dan sopan. Ketika melakukan transaksi jual beli selalu pakai akad.”⁴¹

Peneliti mewawancarai siswi kelas III yang bernama Wafiq Faradea Yahya mengatakan:

³⁸ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

³⁹ Gusti Keisha Rorien Khalila Siswi kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.30 WITA.

⁴⁰ Alisha Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.00 WITA.

⁴¹ Aqil Siswa kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, , menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.00 WITA.

“Sangat antusias dan senang mengikuti market day, pembelajaran yang berkaitan dengan berdagang yaitu, IPS dan PAI, cara menjual barang yaitu dengan menawarkan barang dengan baik, belajar mandiri, dan bertanggung jawab dengan jualan. Membantu teman yang belum habis jualan.”⁴²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Entrepreneurship dalam Program Market Day

Kegiatan *market day* tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

a. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu siswa yang melaksanakan kegiatan *market day*, dengan antusias semua peserta didik kegiatan *market day* ini sangat meriah dan ramai. Menurut ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan:

“Mempromosikan jualan dan saat mengiklankan jualan mereka sangat antusias dan selalu bilang kepada ustadzah bahwa sudah mengiklankan jualan.”⁴³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Gusti Keisha Rorien Khalila:

⁴² Wafiq Faradea Yahya Siswi III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.15 WITA.

⁴³ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

“Sangat senang ketika mengikuti proram *market day*, ketika di dalam kelas mengikuti pembelajaran IPS, PAI, dan kewirausahaan karena belajar bagaimana cara berdagang dan mengenal mata uang.”⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V Aqil:

“Sangat antusias mengikuti *market day*, biasanya pembelajaran PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai islami.”⁴⁵

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Sekolah

Sarana dan prasarana yaitu lapak atau wadah untuk melancarkan kegiatan program *market day* seperti yang dikatakan oleh ustadzah Darmawanti:

“Tempat stand berjualan sudah disediakan, tetapi ketika hujan di tempat dagangan bisa dilaksanakan di dalam kelas.”⁴⁶

b) Faktor Guru

Memberikan pembelajaran di dalam kelas menurut ustadzah Darmawanti, S.Pd mengatakan:

“Pembelajaran di kelas dan kegiatan yang sudah ada di sekolah saling terangkai selalu di ajarkan tentang nilai-nilai dan melatih kepercayaan diri.”⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Norhikmah, S.E mengarakan:

“Untuk teori tentang keislaman itu sudah ditanamkan dari kelas 1 seperti jujur mulia, nyontek tidak mulia dan juga melatih

⁴⁴ Gusti Keisha Rorien Khalila Siswi kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 11.30 WITA.

⁴⁵ Aqil Siswa kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, , menggunakan zoom, Banjarbaru, tanggal 07 April 2021, pukul 12.00 WITA.

⁴⁶ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

⁴⁷ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

kemandirian sebenarnya sebelum IMD sudah tertanamkan seperti makan tidak berantakan dan bisa membedakan mana tulang mana daging dan sudah dilatih untuk mandiri, pembelajaran mengenai mata uang di dalam kelas dan simulasi tukar menukar uang.”⁴⁸

c) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd mengatakan:

“Faktor-faktor pendorong ketika orang tua menitipkan anaknya di sekolah orang tua sudah dikenalkan dengan program-program sekolah, kami sudah bilang di awal orang tua menyetujui setiap programnya.”⁴⁹

Hal yang sama dikatakan juga oleh ustadzah Darmawanti, S.Pd:

“Semua rangkaian kegiatan di insantama sudah disampaikan kepada orang tua sejak awal semuanya untuk dalam rangka pendidikan untuk anak-anak, memang awal masuk sekolah insantama harus ada parenting dan itu wajib kedua orang tua hadir kalau ada orang tua yang tidak bisa hadir itu bisa diganti di tahun depan, semisal cuma uminya saja yang bisa hadir dan abinya di luar kota maka tahun depan abinya akan dijadwalkan untuk parenting kemudian setelah parenting baru wawancara dengan yayasan dan manajemen itu juga wajib dan ada observasi anak, kalau untuk observasi anak hanya untuk mengenali karakter anak saja agar memudahkan gurunya untuk mengajar, jadi faktor utama memang harus ditekankan kepada kedua orang tua. Orang tua memang harus menyetujui semua agenda yang ada di sekolahan dan harus kerja sama.”⁵⁰

⁴⁸ Norhikmah Wali Kelas III SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.30 WITA.

⁴⁹ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

⁵⁰ Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

- b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

Faktor penghambat dalam kegiatan *market day* diantaranya cuaca yang tidak bisa ditebak. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Tiara Anggraini, S.Pd mengatakan:

“Kalau secara teknik ada hambatan misalnya akan terkendala dengan cuaca.”⁵¹

Peneliti juga mewawancarai ustadzah Darmawanti, S.Pd:

“Faktor hujan juga menjadi penghambat dalam kegiatan *market day* selain itu kebersihan juga, karena memang kebersihan ini harus semua bergerak, ketika dagangan anak-anak habis mereka langsung setor uang kepada guru untuk mengetahui keuntungan nanti disimpan oleh gurunya kemudian setelah pulang baru di kembalikan sehingga tidak peduli lagi dengan lapak mereka, terkadang itu yang perlu untuk mengingatkan selalu kepada anak-anak untuk kebersihan lapak mereka. Biasanya juga ada siswa yang kesusahan untuk menukar uang kembalannya, tetapi ada juga teman yang lain membantu dia menukarkan uang kembalian”⁵²

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam uraian, dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai

⁵¹ Tiara Anggraini Wali Kelas V SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 15.00 WITA.

⁵² Darmawanti Wali Kelas IV SDIT Insantama Banjarbaru, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, tanggal 06 April 2021, pukul 16.00 WITA.

Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day* di SDIT Insantama Banjarbaru.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day*

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil tes, observasi, dan wawancara bahwa internalisasi nilai-nilai islami dalam program *market day* sangatlah penting karena dapat memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai tata cara jual beli atau *entrepreneurship* menurut syari'at islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

a. Program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, setiap tahun ajaran baru susunan kegiatan program *market day* sudah terencana, kegiatan program *market day* dilaksanakan 1 tahun dua kali setiap 1 semester satu kali pelaksanaan. Program *market day* adalah wadah untuk memfasilitasi peserta didik untuk berdagang. Tentunya program *market day* dilaksanakan oleh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru, adapun yang menjadi penjual pada hari pasar yaitu kelas tinggi dan menjadi pembeli adalah kelas rendah. Hal ini sesuai dengan teori:

“Program *market day* adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke

waktu. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat *Market day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang, bahkan jauh-jauh hari peserta didik sudah menyiapkan barang-barang dagangannya.⁵³

Disini sesuai dengan tujuan program *market day* untuk melatih sikap mandiri pada peserta didik, menumbuhkan jiwa enterpreuner pada peserta didik dan melatih sikap bijaksana dalam menggunakan uang. Hal ini sepadan dengan pendapat ustadzah Darmawanti, S.Pd bahwa: “Salah satu upaya untuk menanamkan bakat pada diri anak, Insantama mengadakan kegiatan program *market day*. Dari kegiatan tersebut anak-anak ditanamkan sikap mandiri dan berjiwa usaha dalam menghadapi tantangan hidup. Tujuan program *market day* melatih sikap kejujuran pada anak, menumbuhkan sikap mandiri pada anak, menumbuhkan jiwa enterpreuner pada anak, dan melatih sikap bijaksana dalam menggunakan uang.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa program *market day* bertujuan untuk membentuk sikap kemandirian seseorang, menjadikan seseorang yang berjiwa usaha yang jujur, melatih peserta didik yang pandai manajemen keuangan. Pelaksanaan program *market day* tentunya akan bermanfaat untuk pembentukan sikap siswa di masa yang akan datang sehingga dari program ini, siswa akan dapat menghadapi tantangan hidup.

⁵³ Amelia Ekawati, “Market Day Sebagai Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini Di SD IT Alam Harum Purbalingga”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018, h. 8-9.

Selain itu semua peserta didik juga mengadakan kegiatan menabung setiap 1 minggu menabung Rp. 5.000,00 Uang tabungan dikumpulkan untuk modal berdagang. Tidak lupa hasil dari penjualan selalu diinfaqkan karena ada hak orang lain dari hasil penjualan tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Norhikmah bahwa: “Program *maket day* adalah kegiatan rutinitas setiap 1 tahun 2 kali dilaksanakannya, dengan adanya program *market day* ini untuk melatih peserta didik agar bersikap mandiri, setiap 1 minggu sekali peserta didik itu diharuskan untuk menabung Rp.5.000,00 kemudian dari uang tabungan mereka dikumpulkan untuk modal untuk berdagang. Ketika pelaksanaan *market day* peserta didik jua harus memberikan infaq sukarela”.

Peserta didik tidak hanya terlatih untuk menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung. Namun, peserta didik juga akan terbiasa untuk menyisihkan hartanya untuk diinfaqkan kepada orang lain, karena dalam program ini diterapkan bahwa sebagian penghasilan yang didapatkan dari hasil dagangannya ada hak orang lain.

Manfaat pelaksanaan program *market day* tidak hanya bernilai dunia saja, tetapi memiliki nilai akhirat yang dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih beriman dan bertaqwa. Ditegaskan oleh ustadzah Tiara Anggraini, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa: “Agenda program *market day* ini biasanya ketika ada randown acara pelaksanaan *market day* semua peserta didik terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha pada jam 07.00-08.00 pagi. Setelah selesai itu ada

namanya BSI (bimbingan sosial islamiah) setelah sholat dhuha disampaikan oleh guru kelas dan pada saat pembukaan acara.”

Hal ini relevan dengan pernyataan bahwa: “Dalam melakukan transaksi jual beli yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk memperjual-belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujurnya. Bersih dari segala sifat merusak jual beli seperti, penipuan, pencurian, perampasan da lain-lain.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa penerapan sholat dhuha dapat membiasakan siswa untuk memohon pertolongan kepada Allah sebelum memulai suatu usaha. Kemudian, penerapan kegiatan cerita islami tentang jual beli dalam islam merupakan kegiatan yang mengenalkan bagaimana cara berdagang atau jual beli menurut islam, pengenalan barang dagangan yang halal dan haram untuk diperjual belikan, atau hal-hal yang berkaitan dengan jual beli. Sehingga, jual beli yang dilaksanakan dalam program *market day* sesuai dengan syariat Islam.

b. Pelaksanaan program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru

Market day dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurisip kepada peserta didik di sekolah. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Susryana bahwa: “Entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam

⁵⁴ Rahmawati dan Kamisnawati,”Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal*, Vol. 5, No. 2, Desember 2015, h. 113.

kehidupan sehari-hari.”⁵⁵ Kegiatan ini berupa pengadaan usaha oleh peserta didik untuk menjual barang dagangannya, yang mana peserta didik akan belajar bagaimana menjadi seorang pengusaha yang mandiri.

Pelaksanaan program *market day* dilakukan dalam satu tahun dua kali setiap satu semesternya. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Tiara Angraini, S.Pd mengatakan bahwa: “Pelaksanaan program *market day* 1 tahun dua kali untuk agenda setiap tahunnya terjadwal untuk tanggal pelaksanaannya disusun ketika awal tahun ajaran ketika guru-guru rapat jadwal pelaksanaan untuk tahun 2020 tadi pada hari rabu tanggal 11 maret, acara dimulai biasanya dari pukul 08.00-16.00 WITA.”

Peserta didik yang berdagang adalah siswa dari kelas III, IV, dan V. Adapun pembeli dalam pelaksanaan program *market day* ini adalah siswa kelas I dan II. Pembagian jadwal tersebut bertujuan agar program ini lebih terstruktur dalam pelaksanaannya. Pernyataan ini, dikatakan oleh ustadzah Tiara Anggaraini S. Pd., bahwa: “Kepanitiaan *market day* seluruh guru SDIT Insantama Banjarbaru yang menjadi penjual pada saat hari pasar adalah kelas III sampai kelas IV dan yang menjadi pembeli adalah kelas I, kelas II, orang tua/wali peserta didik, hingga pembeli umum atau selain pihak sekolah , peserta didik yang duduk dikelas VI dan dibantu oleh dewan guru di SDIT Insantama Banjarbaru.”

Kepanitian program *market day* juga tidak hanya dari peserta didik, tetapi program ini juga dibantu oleh dewan guru sebagai penanggung jawab

⁵⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 82.

kegiatan, yang bertugas untuk mengawasi, memperhatikan, mengotrol dan menilai seluruh kegiatan yang terlaksana, serta guru juga berperan untuk menegur jika terdapat kesalahan dalam program *market day*. dalam kegiatan ini, peserta didik juga dibatasi membawa uang saku dengan nominal maksimal Rp. 25.000,00. Program ini sangat terencana dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan, terlihat dari pembagian kepanitian, apa saja barang dagangan yang diperjual belikan, bahkan pelaksanaan sholat dhuha sebelum memulai kegiatan.

Pelaksanaan program *market day* juga sangat mengatur antara interaksi laki-laki dengan perempuan. Disediakkannya tempat khusus agar stand peserta didik laki-laki dan perempuan tidak tercampur. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Darmawant, S. Pd, bahwa: “Pasar di *market day* berbeda dengan pasar dimana saja. Ada pemisahan antara interaksi laki-laki dan perempuan. Stand laki-laki mendapatkan tempat khusus begitupun dengan stand perempuannya.” Dari pernyataan tersebut, sangat terlihat bahwa dari program *market day* tidak hanya mengatur bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam, namun juga mengatur bagaimana interaksi yang baik dengan sesama, serta bagaimana menjaga hubungan dengan orang yang bukan muhrim.

Barang yang diperjual belikan beraneka ragam yang tentunya halal untuk dijual, seperti makanan, minuman, alat tulis, dan tidak ketinggalan adalah buku-buku cerita islami. Ustadzah Tiara Angraini, S.Pd juga mengatakan bahwa: “Untuk barang dagangannya yaitu kembali kepada

sinergi orang tua disitu silahkan mau memilih dagangan seperti *homemade*, makanan, minuman, hewan peliharaan, dan lain-lain. Semua di fasilitasi nanti orang semisal yang memudahkan orang tua itu apa silahkan dipilih, bahkan orang tua banyak menggunakan momen ini untuk benar-benar melatih anaknya benar-benar berjualan seratus persen seperti orang berjualan di pasar.” Pelatihan berwirausaha ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk berdagang sesuai dengan syariat islam. Selain pengenalan dunia usaha, program *market day* juga membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan produktif, terlihat cara peserta didik mengiklankan barang dagangannya dengan membuat poster, sehingga barang dagangan lebih menarik dan unik.

c. Nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*

Ketika pelaksanaan *market day* terdapat nilai-nilai islami yang sudah tertanam di keseharian peserta didik. Tentu sikap ini tidak dapat diperoleh secara langsung melainkan harus melalui proses yang panjang. Namun sikap peserta didik juga bisa dilatih bersamaan dengan melaksanakan praktek program *market day*.

Pada hasil wawancara dengan guru tiga wali kelas serta dengan peserta didik beberapa sikap yang telah diperoleh peserta didik. Dalam program *market day* terdapat nilai-nilai islami telah dilaksanakan adapun cara guru menanamkan nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* adalah melalui program *market day*:

1) Siddiq yaitu menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani, jujur dalam melaksanakan transaksi jual beli. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada.⁵⁶ Sikap tersebut kemudian terdapat dua indikator yakni:

a) Jujur

Sebelum melaksanakan praktek berdagang secara langsung, peserta didik tentunya juga telah diberikan arahan oleh guru terkait sikap pedagang yang baik. Salah satu sikap yang diajarkan yaitu kejujuran. Setelah mempraktekkan langsung saat berjualan beberapa kali, hal inilah yang membuat peserta didik menjadi terbiasa melakukan sikap yang diajarkan sebelumnya. Karena itulah peserta didik terbiasa jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk kejujuran peserta didik dapat ditunjukkan ketika pelaksanaan *market day* ketika barang jualan mereka ada yang cacat atau tidak bagus, maka jualan tersebut tidak layak mereka jual karena bisa merugikan pembeli. Hal ini dipaparkan oleh peserta didik kelas III mengatakan bahwa “Jika ada barang yang cacat tidak dijual, karena barang tersebut rusak atau tidak berkualitas sehingga tidak layak di jual.” Ketika berjualan selalu jujur guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menjual barang yang ma’ruf, maka dengan jelas barang dagangan yang sudah disediakan tidak mengandung makanan

⁵⁶ Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h. 89.

dan minuman dengan tidak menggunakan pewarna buatan. Barang dagangan yang dijual juga berbasis islami.

Diantara nilai-nilai islami yang telah didapatkan oleh peserta didik yaitu jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Khoerussalim Ikhs yang mengatakan bahwa hal penting yang harus diaplikasikan dari seorang pedagang diantaranya yaitu sikap jujur, pelayanan yang terbaik terhadap pelanggannya, kepribadian wirausahanya, dan juga tidak menggunakan riba.⁵⁷

b) Sabar

Pada program *market day* ini peserta didik juga diajarkan untuk bersabar, ketika lapak dagangan mereka sepi atau tidak dikunjungi pembeli mereka tetap bersabar, agar jualan mereka berkah sembari mereka membaca Alquran dan juga melaksanakan shalat dhuha karena mereka yakin rezeki Allah yang mengatur. Hal ini dipaparkan oleh ustdzah Norhikmah S.E “Sebelum mereka berjualan mereka sholat dhuha dulu agar barang dagangan mereka laku dan juga selalu mengingatkan teman-temannya untuk sholat dhuha agar barang dagangan mereka laku, ada juga sambil jualan sambil baca AlQuran karena mereka yakin bahwa jualan mereka dibantu oleh Allah.”

Adanya program *market day* mengajarkan peserta didik untuk bersikap sabar dalam berdagang, tidak mengeluh ketika barang dagangan tidak laku dan membiasakan sholat dhuha. Hal ini sejalan

⁵⁷ A. Khoerussalim Ikhs, *To be The Moslem Entrepreneur* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), h. 162.

dengan pendapat Abu Sahlan mengatakan “Bahwa sabar adalah menahan diri dari segala keluh kesah.”⁵⁸

- 2) Amanah sikap dapat dipercaya, mendorong seseorang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Dalam program *market day* peserta didik tidak melebihi harga barang serta, sikap amanah tersebut terdapat dua indikator yakni:

a) Adil

Sikap adil diajarkan oleh guru melalui kegiatan praktek langsung peserta didik menerapkan kegiatan berjualan, seperti halnya membatasi harga barang yang diperjual belikan. Batas maksimal harga barang Rp. 5000,00 dan yang paling murah Rp. 500,00. Peserta didik juga diajarkan ketika berdagang tidak melebihi harga barang.

Sikap adil tersebut yang telah diterapkan peserta didik juga telah sesuai dengan indikator dari sikap adil menurut Najib Sulhan. Indikator dari sikap adil tersebut yaitu tidak memihak dan memiliki keterbukaan serta mau mendengarkan orang lain. Para peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru ini telah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁹ Guru yang menjadi pengelola *market day* juga mengajarkan kepada peserta didik agar bisa sukses yang kemudian hari agar bisa bermanfaat bagi banyak orang.

⁵⁸ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 2.

⁵⁹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, h. 13-15.

b) Istiqomah

Pelaksanaan program *market day* juga sangat mengatur antara interaksi laki-laki dengan perempuan. Disediakan tempat khusus agar stand peserta didik laki-laki dan perempuan tidak tercampur. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Darmawant, S. Pd, bahwa: “Pasar di *market day* berbeda dengan pasar dimana saja. Ada pemisahan antara interaksi laki-laki dan perempuan. Stand laki-laki mendapatkan tempat khusus begitupun dengan stand perempuannya.” Dari pernyataan tersebut, sangat terlihat bahwa dari program *market day* tidak hanya mengatur bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam, namun juga mengatur bagaimana interaksi yang baik dengan sesama, serta bagaimana menjaga hubungan dengan orang yang bukan muhrim.

Menurut Ensiklopedi Islam istiqomah adalah keadaan atau upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama islam) yang telah ditunjuk Allah SWT.⁶⁰ Peserta didik diajarkan agar tetap istiqomah berbuat kebaikan apalagi ketika melakukan jual beli selalu istiqomah untuk menaati peraturan yang sudah diterapkan ketika program *market day*. Adanya kebiasaan nilai islami seperti ini untuk melatih peserta didik agar selalu istiqomah dalam hal yang dilakukan mereka.

- 3) Tabligh yaitu dapat berkomunikasi dengan baik ketika melakukan transaksi jual beli. Dalam program *market day* peserta didik berkata sopan

⁶⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001), h. 281.

santun, menawarkan dengan baik hal tersebut bias di lihat dalam dua indikator dalam sikap tabligh yakni:

a) Lemah lembut

Upaya penanaman nilai-nilai islami melalui *market day* terlihat ketika peserta didik melakukan transaksi jual beli menggunakan kata-kata yang baik, lemah lembut serta tutur kata yang sopan. Menurut pernyataan Ustadzah Darmawanti S.Pd “Mereka dibiasakan untuk tidak mengeluh karena mereka di ajarkan untuk berusaha mencari solusi, misalnya tempatnya becek atau ketumpahan stand minuman jadi mereka berusaha mencari pel-pelan atau biasanya minta ke pada ustadz atau ustadzah atau kakak-kakak panitia kelas IV untuk membantu mereka, mereka tidak malu-malu untuk minta tolong dan bertanya kepada kakak-kakak kelas.”

Lemah Lembut adalah sikap baik hati dan tidak pemaarah.⁶¹ Dari pernyataan tersebut peserta didik sudah terbiasa bertanggung jawab dengan stand dagangannya dan ketika meminta tolong peserta didik dengan perkataan yang lemah lembut. Sikap tabligh bukan hanya dikegiatan *market day* namun keseharian peserta didik pun sudah diterapkan.

b) Empati

Ketika terlaksananya kegiatan program *market day* ini telah ditemui peserta didik dengan sikap tolong menolong yang tinggi antar

⁶¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 1045

siswa terutama dalam hal mempromosikan baik barang dagangannya sendiri maupun barang dagangan temannya, dan terlihat interaksi yang bagus antar siswa ketika proses *market day*. bagi peserta yang susah untuk menukarkan uang kembalian pembeli teman yang lain membantu untuk menukarkan uang kembalian.

- 4) Fathanah yaitu kecerdasan, seorang pedagang mampu memasarkan barang dagangannya kepada konsumen. Peserta didik juga di ajarkan cara mempromosikan barang serta kreatif dalam berdagang, hal tersebut terbuat dalam dua indikator sikap fathanah yakni:

- a) Ulet dan Gigih

Pada usia yang dibilang masih muda seperti peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru, tentu sebelumnya mereka tidak pernah memiliki pengalaman untuk mencari uang sendiri apalagi lewat berdagang. Jika melaksanakan berdagang tentunya penjual dianjurkan mampu untuk menawarkan barang produk kepada pelanggan. Suasana program *market day* sangat meriah, ramai, dan menyenangkan. Peserta didik yang menjadi penjual berusaha keras menawarkan barang dagangan agar cepat laku dan bersemangat sembari berteriak-teriak memasarkan barang dagangannya kepada pembeli. Dari kegiatan tersebut tidak didapati seorang peserta didik yang membeli jajanan tanpa membayarnya.

b) Kreatif

Suasana program *market day* yang terlihat oleh para penjual. Mereka sangat cerdas dalam memasarkan barang dagangannya, mereka menawarkan barang dagangannya dengan saling berteriak yang penyampaiannya sangat sopan dan ramah kepada pembeli. Bahkan ada juga ditemui peserta didik yang menawarkan barang dagangannya masuk kekantor guru dan masuk ke kelas-kelas. Kecerdasan memasarkan barang dagangan sangat berpengaruh penting untuk larisnya barang dagangan penjual karena dari hal tersebut dapat menarik rasa penasaran pembeli terhadap barang dagangan yang diperjual belikan.

Peserta didik juga sangat kreatif bahkan mereka biasanya sebelum pelaksanaan *market day*, semua peserta didik yang berinisiatif untuk membuat poster dan menempel di tembok sekolahan untuk mempromosikan barang dagangan mereka. Program *market day* ini, sama halnya dengan jual beli yang dilakukan dipasar-pasar pada umumnya. Bedanya di sini yang berjualan adalah anak-anak, dengan adanya program ini tentunya dapat melatih rasa percaya diri dan kreativitas peserta didik.

d. Internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*

Internalisasi nilai-islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru. Proses internalisasi nilai-nilai islami sudah ditanamkan, bukan hanya di dalam program *market day*, internalisasi nilai-

nilai islami juga sudah di tanamkan dari peserta didik di kelas I sampai di kehidupan sehari-hari, melalui program *market day* guru mencontohkan jual beli dalam islam. Kegiatan yang mendukung program *market day*, di antaranya adalah pengajaran tentang mata uang, hukum jual beli, sifat-sifat Nabi dalam berdagang (Jujur, amanah, tabligh, dan fathanah), dan mengenalkan barang-barang yang halal serta haram.

1) Siddiq

Upaya internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*:

a) Jujur

Siddiq adalah menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani, jujur dalam melaksanakan transaksi jual beli, sikap jujur peserta didik terinternalisasi melalui program *market day* dalam hal ketika peserta didik melakukan transaksi jual beli disitu terlihat bahwa peserta didik menjual barang dengan tidak menyembunyikan barang yang rusak dan menjual barang yang berkualitas.

b) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala keluh kesah.⁶² Kegiatan program *market day* menginternalisasikan nilai siddiq yang terdapat indikatornya sabar yang mana semua peserta didik yang bertugas berdagang ketika bermasalah dalam dagangannya mereka bersikap sabar tidak berkeluh kesah serta selalu berusaha agar jualan mereka

⁶² Abu sahan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 2.

laku. Upaya internalisasi nilai sabar melalui program *market day* yang terlihat ketika peserta didik melakukan jual beli dengan sabar ketika menawarkan barang kepada pembeli, barang yang ditawarkan sesuai dengan kondisi barang tersebut dan tidak berkeluh kesah ketika barang dagangannya sepi.

2) Amanah

Upaya internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*:

a) Adil

Sikap adil terinternalisasi melalui kegiatan praktek langsung peserta didik menerapkan kegiatan berjualan seperti halnya menjual barang dengan harga maksimal Rp. 5000,00 dan harga minimal Rp. 500,00. Ketika berdagang peserta didik menjual harga barang tidak melebihi harga yang sudah ditentukan.

b) Istiqomah

Sikap istiqomah terinternalisasi ketika peserta didik mematuhi aturan saat di pasar. Ketika Pelaksanaan program *market day* disediakan tempat khusus agar stand peserta didik laki-laki dan perempuan tidak tercampur. Ada pemisahan antara interaksi laki-laki dan perempuan. Stand laki-laki mendapatkan tempat khusus begitupun dengan stand perempuannya. Hal itu merupakan perwujudan dari nilai-nilai islami dalam berdagang. Sangat terlihat bahwa dari program *market day* tidak hanya mengatur bagaimana

cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam, namun juga mengatur bagaimana interaksi yang baik dengan sesama, serta bagaimana menjaga hubungan dengan orang yang bukan muhrim. Peserta didik juga selalu istiqomah dalam menyampaikan harga barang sesuai harga yang sudah dibatasi

3) Tabligh

Upaya internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*:

a) Lemah lembut

Melalui program *market day* peserta didik belajar berdagang layaknya pasar sesungguhnya di sana peserta didik berkomunikasi dengan baik dan melayani pembeli dengan ramah. Upaya penanaman nilai-nilai islami melalui *market day* sudah terlihat ketika peserta didik melayani pembeli dengan ramah, baik dan lemah lembut sehingga pembeli yang melewati jualan tersebut membeli dagangannya karena peserta didik sangat ramah dan baik menawarkan barang. Ketika menawarkan barang dagangan peserta didik menyampaikan dengan lemah lembut tidak memaksa untuk membeli ketika pelanggan bertanya. Peserta didik sudah terbiasa bertanggung jawab dengan stand dagangannya dan ketika meminta tolong peserta didik dengan perkataan yang lemah lembut. Sikap tabligh bukan hanya dikegiatan *market day* namun keseharian peserta didikpun sudah diterapkan. Hal

tersebut merupakan perwujudan dari internalisasi nilai-nilai islam tabligh indikator lemah lembut.

b) Empati

Ketika terlaksananya kegiatan program *market day* ini telah ditemui peserta didik dengan sikap tolong menolong yang tinggi antar siswa terutama dalam hal mempromosikan baik barang dagangannya sendiri maupun barang dagangan temannya, dan terlihat interaksi yang bagus antar siswa ketika proses *market day*. bagi peserta yang susah untuk menukarkan uang kembalian pembeli teman yang lain membantu untuk menukarkan uang kembalian. Dari hal tersebut tolong menolong dalam berdagang merupakan perwujudan internalisasi nilai-nilai islami melalui program *market day*.

4) Fathanah

Upaya internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*:

a) Ulet dah Gigih

Program *market day* adalah tempat peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman dalam hal berdagang yang sesuai nilai-nilai islami. Pada usia yang terbilang masih muda seperti peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru, tentu sebelumnya mereka tidak pernah memiliki pengalaman untuk mencari uang sendiri apalagi lewat berdagang. Jika melaksanakan program *market day* tentunya penjual dianjurkan mampu untuk menawarkan barang produk kepada

pelanggan. Suasana program *market day* sangat meriah, ramai, dan menyenangkan. Peserta didik yang menjadi penjual berusaha keras menawarkan barang dagangan agar cepat laku dan bersemangat sembari berteriak-teriak memasarkan barang dagangannya kepada pembeli. Dari kegiatan tersebut tidak didapati seorang peserta didik yang membeli jajanan tanpa membayarnya.

Upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dalam berdagang adalah contoh dari penginternalisasi melalui sikap tolong menolong sesama pedagang.

b) Kreatif

Suasana program *market day* yang terlihat oleh para penjual. Mereka sangat cerdas dalam memasarkan barang dagangannya, mereka menawarkan barang dagangannya dengan saling berteriak yang penyampaianannya sangat sopan dan ramah kepada pembeli. Bahkan ada juga ditemui peserta didik yang menawarkan barang dagangannya masuk ke kantor guru dan masuk ke kelas-kelas. Kecerdasan memasarkan barang dagangan sangat berpengaruh penting untuk larisnya barang dagangan penjual karena dari hal tersebut dapat menarik rasa penasaran pembeli terhadap barang dagangan yang diperjual belikan.

Peserta didik juga sangat kreatif bahkan mereka biasanya sebelum pelaksanaan *market day*, semua peserta didik yang berinisiatif untuk membuat poster dan menempel di tembok sekolahan

untuk mempromosikan barang dagangan mereka. Program *market day* ini, sama halnya dengan jual beli yang dilakukan dipasar-pasar pada umumnya. Bedanya di sini yang berjualan adalah anak-anak, dengan adanya program ini tentunya dapat melatih rasa percaya diri dan kreativitas peserta didik.

Tabel XI Internalisasi Nilai-nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day*.

No.	Sikap Rasulullah Saw	Nilai-nilai Islami
1	Siddiq : 1. Jujur	Kejujuran peserta didik terlihat pada saat transaksi jual beli mereka menjual barang yang berkualitas serta apabila terdapat barang cacat maka mereka mengatakan dengan sejujurnya kepada pembeli.
	2. Sabar	Peserta didik melakukan jual beli dengan sabar, menawarkan barang sesuai kondisi barang. Ketika barang tidak laku peserta didik tidak berkeluh kesah ketika jualannya sepi.
2	Amanah : 1. Adil	Sikap dapat dipercaya, ketika peserta didik menjual barang dagangannya harga barang dibatasi dari Rp. 500,00. sampai Rp. 5000,00. Peserta didik juga tidak melebih-lebihkan harga barang dagangan karena sudah di batasi.
	2. Istiqomah	Peserta didik melakukan transaksi jual beli dengan baik, istiqomah dalam berdagang sehingga barang dagangan mereka terjual dan perkembangan barang dagangan makin banyak barang yang mereka jualkan. Karena peserta didik bersikap konsisten dalam harga barang.
3	Tabligh : 1. Lemah Lembut	Peserta didik menyampaikan barang dagangannya dengan lemah lembut, tidak memaksakan pembeli untuk membeli barang dagangannya.
	2. Empati	Peserta didik saling tolong menolong sesama teman dan membantu

		mempromosikan barang dagangan teman apabila barang temannya belum laku, serta membantu teman yang kesusahan dalam menghitung uang kembalian.
4	Fathanah : 1. Ulet dan Gigih	Peserta didik bersemangat dalam menawarkan barang dagangan kepada calon pembeli.
	2. Kreatif	Peserta didik membuat iklan sebagai mungkin dan iklan tersebut di tempel ditembok sekolahan untuk menarik pelanggan agar membeli barang dagangan yang mereka jualkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* dalam Program *Market Day*

Kegiatan *market day* tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

a. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu siswa yang dapat mendukung program *market day* karena pelaksanaan program ini dijalankan oleh peserta didik. Antusias peserta didik dalam kegiatan ini sangat baik karena anak-anak suka berbelanja sehingga antusias mereka mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Jadi, partisipasi dari siswa sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan teori Hasbullah berpendapat bahwa siswa adalah

sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁶³

2) Faktor Eksternal

a) Sekolah

Sekolah sudah menyediakan tempat untuk berjualan sehingga peserta didik hanya perlu merapikan atau mempersiapkan tempatnya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang tak kalah penting untuk kelancaran program *market day* karena tanpa adanya sarana yang mendukung program ini akan terhambat.

b) Guru

Guru merupakan faktor yang tak kalah penting selain orang tua. Di sini peran guru tidak hanya menjadi orang tua kedua bagi siswa tetapi juga harus mampu menjadi mentor, pengawas, dan pembimbing siswa untuk menjalankan program *market day*. Guru juga harus mampu mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai islami dalam hal jual beli agar siswa mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori ‘Bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini,

⁶³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

pendidikan usia dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁶⁴

c) Orang Tua

Keluarga merupakan faktor utama yang sangat penting dari program *market day* karena tanpa persetujuan, kerjasama dan dukungan dari orang tua siswa program ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan ini orang tua sangat bersinergi agar mendukung semua kegiatan program sekolah. Dalam 1 bulan sekali ada jadwal pertemuan guru dan orang tua wali murid.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day*.

- 1) Cuaca yang tidak bisa ditebak sehingga lapak untuk berdagang tidak bisa ditempati, namun peserta didik bisa berjualan di dalam kelas kalau memang terkendala dengan tempat yang kehujanan.
- 2) Kebersihan yang masih kurang, karena sebagian peserta didik ada yang tidak memperdulikan lapak ketika selesai berdagang.
- 3) Kemampuan matematis peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat karena dengan banyaknya pembeli terkadang bisa salah menghitung uang kembalian.

⁶⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.